

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Andini Putri Nabila

No. Mahasiswa: 18312306

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Andini Putri Nabila

No. Mahasiswa: 18312306

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 Februari 2022

Penulis



(Andini Putri Nabila)

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Andini Putri Nabila

No. Mahasiswa: 18312306

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



(Ayu Chairina Laksmi, SE., M. AppCom., M. Res., Ph. D., Ak, CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

1 dari 1

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Disusun oleh : ANDINI PUTRI NABILA

Nomor Mahasiswa : 18312306

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 01 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

Man Jadda Wajada

(Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

Man Shabara Zhafira

(Siapa yang bersabar pasti beruntung)

Man Sara Ala Darbiwashala

Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai tujuan

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan syukur
Saya persembahkan karya ini untuk:
Kedua orang tua,

Wahyu Hidayat dan Sriyatun

yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi tanpa henti untuk
meraih cita-cita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, hidayah, dan rahmat-Nya, serta shalawat yang tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan, do'a, serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya dan nikmat yang melimpah. Baik kesehatan, kemudahan, serta rezeki yang tidak terduga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat muslim.

3. Bapak Wahyu Hidayat dan Ibu Sriyatun selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Hanifa Putri Ramadhani dan Muhammad Rizky Iqbal selaku adik yang selalu memberikan semangat serta doa.
5. Keluarga besar Bapak Harjo Wagimin yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M. Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M. Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar, dan selalu memberikan saran terbaik dalam penulisan skripsi ini hingga tuntas.
10. Pungky Wahyuni Djadiyati dan Rizka Devitia yang sudah bersahabat dengan penulis selama 15 tahun.
11. Granada Febriyan Putri dan Salsabila Amajida Hernanda selaku sahabat KOS AE dari magetan yang berjuang bersama-sama dari masuk hingga lulus.
12. Yasa Alifi dan Ayu Septiana Putri selaku sahabat saya dari semester 1. Zaida Rahma Salsabila, Ria Rizki Khasanah, Lila Ash-Syifa selaku geng ELITE yang selalu memberikan motivasi dan gurauan yang berharga selama perkuliahan.

13. Teman-teman OCB kelas G serta teman-teman KKN unit 123. Terimakasih atas keakraban dan kerja sama nya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah memberikan doa, bantuan, motivasi, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for just being me at all time.*

Penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut karena banyaknya keterbatasan atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Berbagai saran dan kritik akan selalu terbuka untuk disampaikan kepada penulis sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat dan wawasan kepada banyak pihak yang membacanya. *Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Penulis

Andini Putri Nabila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)	11
2.1.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)	12
2.1.3 Trade Off Theory	13
2.1.4 Signalling Theory	14
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
2.1.6 Struktur Modal.....	20
2.1.7 Ukuran Perusahaan	22
2.1.8 Kinerja Keuangan	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24

2.3 Hipotesis Penelitian	33
2.3.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return on Assets</i>)	33
2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return on Assets</i>)	35
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return on Assets</i>)	36
2.4 Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	41
3.2.1 Variabel Independen	42
3.2.2 Variabel Dependen	44
3.3 Metode Pengumpulan Data	44
3.4 Teknik Analisis Data	44
3.4.1 Statistik Deskriptif	45
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.4 Analisis Linier Berganda.....	57
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi Penelitian	70
5.3 Batasan Penelitian	71
5.4 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

2.1 Item Aspek Lingkungan.....	17
2.2 Item Aspek Energi.....	18
2.3 Item Aspek K3	18
2.4 Item Aspek Lain-lain Tenaga Kerja.....	18
2.5 Item Aspek Produk.....	19
2.6 Item Aspek Keterlibatan Masyarakat.....	19
2.7 Item Aspek Umum	20
2.8 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	50
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Hasil Uji Normalitas	53
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	56
4.7 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	57
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
4.9 Hasil Uji F.....	60
4.10 Hasil Uji T.....	60

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	39
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan.....	77
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	78
Lampiran 3: Daftar Pengungkapan CSR.....	82
Lampiran 4: Daftar Total Utang dan Total Ekuitas	87
Lampiran 5: Daftar Total Laba Bersih dan Total Aset	91
Lampiran 6: Hasil Olah Data SPSS	95

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility, Capital Structure, and Company Size on the company's financial performance projected by Return on Assets (ROA). This study uses reports from manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The sampling method is purposive sampling method. The data analysis technique uses descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear analysis. The results of this study prove that Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on financial performance, capital structure has a negative and significant effect on financial performance, firm size has no significant effect on financial performance. financial performance. This research is important for the company's management to better consider the factors that can improve the company's financial performance. For investors, this research can be used as a reflection in considering investing in the company. For further research, it is possible to increase the population and add other independent variables.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Structure (DER), Company Size, Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan laporan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini penting bagi manajemen perusahaan agar lebih baik untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan refleksi dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperbanyak populasi dan menambahkan variabel independen yang lain.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, perusahaan dituntut untuk mampu berkompetisi dalam rangka mempertahankan aktivitas bisnisnya. Dalam aktivitas bisnis perusahaan selalu memiliki target untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, salah satunya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Laba yang maksimal tercermin dari kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pencapaian dari kinerja keuangan merupakan dampak atas pengambilan keputusan dari setiap pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada akhir periode (Gunawan & Yuanita, 2017). Hasil kinerja keuangan tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan sebagai cerminan kondisi kinerja suatu perusahaan (Fatimah, Mardani, & Wahono, 2017). Kondisi kinerja keuangan merupakan faktor penting yang dijadikan pertimbangan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan

menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), mampu menghilangkan pandangan masyarakat yang menganggap bahwa perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnisnya hanya bertujuan untuk mencapai laba (*profit*) yang maksimal tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya. Perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnisnya, begitu juga dengan korporasi dan pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk menarik aspirasi masyarakat untuk meningkatkan citra perusahaan, semakin tinggi respon positif masyarakat terhadap perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan (Gantino, 2016). Menurut Robinson dan Pearce, 2005 dalam Gantino (2016) perusahaan yang melaksanakan CSR dapat melakukan penghematan sehingga dari penghematan tersebut mampu meningkatkan laba yang merupakan tolak ukur kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility adalah kewajiban perusahaan untuk berkontribusi dalam rangka meningkatkan ekonomi dengan memperhatikan aspek sosial (*people*), ekonomi (*profit*), dan lingkungan (*planet*) (Parengkuan, 2017). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak selalu mengutamakan keuntungan, namun harus menjaga lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya. Perusahaan mampu mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk mendorong pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi

menjaga citra perusahaan dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan suatu perusahaan sebagai bukti pemenuhan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, pelanggan, distributor, dan karyawan.

Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari peran masyarakat karena masyarakat ikut berkontribusi dalam berkembangnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang beroperasi di lingkungan masyarakat tentu saja akan memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Jika perusahaan memberikan pengaruh positif maka pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan positif. Sebaliknya, jika perusahaan memberikan pengaruh negatif tentu saja akan mempengaruhi pandangan masyarakat yang negatif juga kepada perusahaan tersebut. Dampak negatif yang sering terjadi karena disebabkan oleh kelalaian perusahaan sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan baik tanah, air, maupun udara. Banyak perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur yang mana perusahaan-perusahaan di bidang tersebut sering melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam, misalnya perusahaan industri kimia yang membuang limbah industri ke sungai, dan tidak teraturnya pembuangan asap cerobong industri. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak kasus-kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kelalaian perusahaan sehingga menimbulkan keresahan masyarakat.

Kasus pencemaran lingkungan yang diberitakan viva.co.id oleh Priiliawito (2018) pada tanggal 22 Februari 2018 oleh PT Lenzing South Pacific Viscose (LSPV) bahwa perusahaan kimia tersebut terbukti melakukan pencemaran

lingkungan dengan membuang limbah ke Sungai Citarum sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kegiatan masyarakat di sekitar sungai citarum. Para warga akhirnya turun ke jalan untuk meminta bahwa pabrik tersebut harus segera ditutup. Kasus serupa juga terjadi yang diberitakan oleh detiknews bahwa pabrik kertas PT MAG di Jombang menyebabkan pencemaran Sungai Avur, ditemukan bukti sebuah 2 pipa tersembunyi yang digunakan untuk membuang limbah cair ke Sungai Avur (Budianto, 2019).

Tingginya kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan-perusahaan besar menjadikan alasan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memang sangat penting untuk dilaksanakan. Demi menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan maka ada investasi yang harus dikeluarkan yaitu berupa program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Untuk mencegah kasus pencemaran lingkungan yang lebih banyak lagi maka pemerintah menetapkan Undang-Undang agar perusahaan selalu menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan Terbatas Tahun (2007) menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan aktivitas bisnis dalam bidang sumber daya alam, wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan selalu memperhatikan kewajaran dan kepatuhan, dan apabila perusahaan melanggar akan dikenakan sanksi tegas yang diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun (2012) setiap kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial

perusahaan harus dilaporkan dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggung jawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan yang beroperasi dalam bidang sumber daya alam wajib melaporkan CSR dan dilaporkan dalam laporan tahunan perseroan lalu dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan bahwa CSR mampu menaikkan kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia.

Perusahaan tidak akan bisa beroperasi tanpa adanya pendanaan, karena dengan pendanaan yang ada maka perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan mempengaruhi keadaan perusahaan di masa depan (Kristianti, 2018). Menurut Fosu, 2013 (dalam Mangondu & Diantimala (2016), perusahaan yang memiliki utang tinggi berpotensi untuk mengurangi biaya sekaligus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu memilih struktur modal yang optimal karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu mengoptimalkan struktur modal, kinerja keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar, dan kemungkinan akan mengakibatkan risiko kepailitan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan logaritma natural total aset dan logaritma natural total penjualan (Rambe, 2020). Industri manufaktur merupakan perusahaan besar yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Menurut Dahar dkk, 2019 dalam Rambe (2020) perusahaan yang memiliki nilai aset besar akan menjadi daya tarik investor karena perusahaan besar memiliki aset yang baik sehingga nilai aset membuktikan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik.

Penelitian terdahulu terkait CSR yang diteliti oleh Gantino (2016) membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. Berbeda dengan hasil penelitian Somita dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian terdahulu terkait dengan struktur modal yang dilakukan oleh Mangondu dan Diantimala (2016) menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2018) menyatakan bahwa struktur modal *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, secara parsial DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Lalu, DAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROE, dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE secara parsial.

Penelitian terdahulu terkait ukuran perusahaan yang dilakukan Epi (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014. Meiyana dan Aisyah (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Rambe, 2020). Pemilihan perusahaan sektor manufaktur karena sektor tersebut berkaitan langsung dengan sumber daya alam untuk proses aktivitas bisnis dan berinteraksi langsung dengan sosial di masyarakat. Industri manufaktur sendiri merupakan industri yang memiliki ukuran perusahaan besar sehingga memiliki daya tarik untuk para *stakeholder* khususnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya gap hasil penelitian terkait dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Karena adanya gap penelitian atau hasil yang belum konsisten, disini peneliti ingin melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan industri manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Gantino (2016)

yaitu perusahaan-perusahaan yang diteliti hanya fokus pada industri manufaktur subsektor pulp & kertas. Berbeda dengan penelitian ini yang memperluas populasi yaitu industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia sehingga perusahaan yang diteliti lebih banyak. Semakin banyak populasi yang diteliti maka akan mudah untuk mendapatkan sampel yang diinginkan sehingga hasil penelitian akan beragam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Untuk Perusahaan

Memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan terkait dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan ukuran perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk Investor

Memberikan pertimbangan terkait pengambilan keputusan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasi tanpa mengabaikan perihal tanggung jawab sosial perusahaan, struktur modal serta ukuran perusahaan.

3. Untuk Masyarakat

Sumber informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijadikan penilaian kinerja untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, serta memberikan pengetahuan terkait struktur modal dan ukuran perusahaan.

4. Untuk Akademisi

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur serta menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih spesifik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II membahas mengenai landasan teori yang sesuai untuk mendukung penelitian meliputi teori legitimasi, teori *stakeholder*, teori tradeoff, teori signalling, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan berupa *Return on Assets* (ROA).

BAB III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori Legitimasi adalah teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) teori legitimasi menyatakan tentang batasan-batasan tindakan organisasi terhadap lingkungan. Tindakan organisasi terhadap lingkungan akan berpengaruh terhadap tindakan masyarakat terhadap perusahaan atau bisa juga dikatakan *feedback*. Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus peka terhadap lingkungan dengan cara bertanggungjawab atas aktivitas bisnis yang dilakukan (Hartono, 2018).

Menurut Brown dan Deegan (1998) teori legitimasi berbicara tentang bagaimana perusahaan mampu melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sesuai norma di masyarakat. Sehingga dalam melaksanakan aktivitas perusahaan harus mampu menerapkan norma maupun aturan yang berdiri ditengah masyarakat agar tidak timbul respon negatif dari lingkungan masyarakat. Apabila timbul respon negatif, keberlanjutan usaha dan izin operasi akan ditolak oleh masyarakat (Mita dkk, 2018).

Teori legitimasi juga berbicara tentang kontrak sosial. Kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan atau organisasi yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. CSR ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat dengan pengimplementasian hak dan kewajiban. Teori

legitimasi juga menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Pengakuan dari masyarakat merupakan nilai lebih sehingga *stakeholder* akan memberikan kesan positif untuk perusahaan dan tentu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* dan berkaitan dengan teori legitimasi. *Stakeholders* sendiri terdiri dari sekelompok orang maupun perorangan yang mampu dipengaruhi atau mempengaruhi sebuah keputusan dan kebijakan dalam menjalankan berbagai aktivitas operasi (Freeman, 2001). Artinya, seluruh *stakeholder* harus mengetahui informasi-informasi terkait perusahaan tersebut, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan. Untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak *stakeholder*, informasi yang di ungkapkan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan agar mereka tertarik dengan berbagai aspek-aspek strategis yang dimiliki organisasi, termasuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Suci dkk, 2017 dalam Oviliana dkk (2021) dalam melakukan aktivitas bisnis perusahaan harus memberikan manfaat untuk para *stakeholder*, baik dari segi keuntungan atau yang lainnya. Manfaat yang diberikan untuk para *stakeholder* dapat dilakukan dengan cara menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga perusahaan tidak hanya mengutamakan perihal mencari keuntungan yang banyak, namun tanggung jawab terhadap para *stakeholder* juga diutamakan. Menurut Gray dkk, 1997 (dalam Hartono (2018) semakin banyak

jumlah *stakeholder*, maka semakin tinggi tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan, karena *stakeholder* merupakan kunci keberlanjutan perusahaan

Menurut Freeman dalam Sunaryo (2015) akan ada akibat yang terjadi apabila perusahaan tidak bertanggungjawab terhadap kepentingan *stakeholder*, yaitu *supplier* mengirimkan bahan baku yang tidak berkualitas, hingga konsumen yang tidak mau membeli produk perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan sosial di masyarakat sangat penting dalam proses kegiatan bisnis perusahaan. Maka dari itu, ikatan antara perusahaan dan para *stakeholder* harus selalu dijaga sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi di masa depan.

Stakeholder sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder* (Clarkson, 1995). *Primary stakeholder* adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasi perusahaan dalam kegiatan barang dan jasa. Yang termasuk ke dalam *primary stakeholder* adalah karyawan, pemasok, kreditur, investor. Sedangkan *secondary stakeholder* adalah pihak-pihak yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasi perusahaan, namun dapat memberikan pengaruh dalam kegiatan operasi perusahaan. Yang termasuk ke dalam *secondary stakeholder* yaitu masyarakat, media, kelompok aktivis, dan pemerintah pusat maupun daerah.

2.1.3 Trade Off Theory

Teori trade off yang disampaikan Myers, 2001 dalam Umdiana dan Claudia (2020) mengatakan bahwa perusahaan akan terus berutang sampai pada tingkat

utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shield*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Teori *trade off* berbicara tentang struktur modal yang optimal. Sumber dana alternatif yang dipilih berdasarkan teori *trade off* harus mempertimbangkan berbagai manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan utang, sehingga perusahaan harus mampu memilih struktur modal yang tepat. Dalam teori *trade off* ini, penggunaan utang akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena penggunaan utang tersebut berasal dari penghematan pajak yang memiliki sifat *tax deductibility of interest payment* yaitu pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak.

2.1.4 Signalling Theory

Teori signalling yang diungkapkan oleh Ross, 1977 dalam Hanafi (2018) mengatakan bahwa struktur modal adalah sinyal yang disampaikan manajemen kepada pasar. Pengungkapan informasi laporan keuangan merupakan salah satu sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor maupun calon investor. Komponen laporan keuangan berupa kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang tinggi kepada investor. Para manajer ingin memberikan sinyal yang dipercaya dengan cara menggunakan utang yang lebih banyak. Apabila utang perusahaan meningkat maka kebangkrutan mungkin akan terjadi. Sehingga reputasi manajer akan jatuh dan tidak akan dipercaya oleh perusahaan lagi. Alasan itu menunjukkan bahwa perusahaan yang berani menggunakan utang adalah perusahaan yang benar-benar bisa dipercaya dan memiliki peluang yang baik di masa depan. Berdasarkan hal itu, diharapkan para investor menangkap sinyal bahwa perusahaan memiliki

peluang yang baik. Maka dari itu, utang merupakan sinyal positif bagi perusahaan (Hanafi, 2018).

2.1.5 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) yang didefinisikan oleh Situmeang (2016) adalah keterkaitan antara CSR dengan nilai-nilai, *stakeholder*, dan kewajiban dalam mematuhi peraturan hukum, apresiasi masyarakat, lingkungan, dan komitmen aktivitas usaha yang dikontribusikan dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang didasari dengan pengimplementasian serta kebijakan.

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) dalam Aqiela dkk (2019) dalam penerapan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) kehidupan karyawan beserta keluarga, komunitas, serta masyarakat harus ditingkatkan kualitasnya karena merupakan kewajiban perusahaan dalam rangka berkontribusi untuk pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Maka dari itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dilakukan secara sukarela, tetapi merupakan sebuah kewajiban untuk setiap perusahaan.

Kewajiban perusahaan untuk menerapkan CSR yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sudah diatur dalam Undang Undang No 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012, serta Undang Undang Penanaman Modal No 25 Tahun 2007 pasal 15, 17, dan 34. Para penanam modal di suatu perusahaan wajib untuk melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan dengan baik, menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), penanam modal yang bergerak pada bidang

sumber daya alam memiliki kewajiban untuk menyiapkan dana yang digunakan untuk pemulihan lokasi sesuai dengan standar lingkungan hidup dan peraturan yang berlaku, dan apabila penanam modal melakukan pelanggaran akan diberi sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, 2007)

Menurut Holme dan Watts dalam Situmeang (2016) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan keuntungan yaitu citra positif perusahaan akan selalu terjaga. Jadi, akan ada timbal balik yang diberikan perusahaan untuk masyarakat. Apabila perusahaan menjalankan CSR untuk kesejahteraan masyarakat maka masyarakat akan memberikan *feedback* yang baik juga untuk perusahaan.

Definisi CSR menurut Iso 26000 (2021) adalah tanggung jawab suatu perusahaan maupun organisasi secara transparan dan etis terhadap konsekuensi yang diperoleh dari keputusan dan kegiatan yang dilaksanakan untuk masyarakat dan lingkungan yang searah dengan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan, harapan pemangku kepentingan yang dipertimbangkan, sesuai dengan hukum dan norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Ada tujuh isu pokok yang harus diintegrasikan pada seluruh aktivitas perusahaan maupun organisasi yaitu lingkungan, konsumen, pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, praktik kegiatan institusi yang sehat, HAM, organisasi pemerintahan (Iso 26000, 2021). Ketujuh isu pokok tersebut harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik oleh organisasi. Apabila ketujuh isu

pokok tersebut belum dilaksanakan sepenuhnya maka organisasi belum bisa dinyatakan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Indikator yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR sesuai yang ditetapkan di Indonesia oleh penelitian Sembiring (2005) terdiri dari 78 item pengungkapan yaitu indikator lingkungan (13 item), indikator energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item). Berikut adalah daftar indikator tersebut:

Tabel 2.1
Aspek Lingkungan

LINGKUNGAN	
1	Mengendalikan polusi serta melakukan riset tentang pengurangan polusi
2	Menyatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah sesuai hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan kegiatan operasi sudah bebas atau akan mengurangi polusi
4	Adanya pencegahan maupun perbaikan atas kerusakan lingkungan, reklamasi daratan, atau reboisasi
5	Konservasi SDA (mendaur ulang)
6	Material daur ulang yang digunakan
7	Menerima penghargaan atas program lingkungan perusahaan
8	Membangun fasilitas yang ramah lingkungan
9	Berkontribusi dengan seni untuk mewujudkan lingkungan yang indah
10	Berkontribusi pemugaran bangunan sejarah
11	Mengolah limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk mengawasi dampak lingkungan perusahaan
13	Perlindungan lingkungan hidup

Tabel 2.2
Aspek Energi

ENERGI	
1	Penggunaan energi dengan efisien
2	Pemanfaatan barang bekas untuk produksi energi
3	Menghemat energi sebagai hasil produk daur ulang
4	Adanya pembahasan tentang upaya pengurangan konsumsi energi
5	Meningkatkan efisiensi energi dari produk
6	Riset untuk meningkatkan efisiensi energi dari produk
7	Pengungkapan kebijakan energi perusahaan

Tabel 2.3
Aspek Tenaga Kerja

K3	
1	Upaya pengurangan polusi dan risiko lingkungan kerja
2	Upaya promosi K3 dan kesehatan mental
3	Statistik kecelakaan kerja
4	Mematuhi aturan standar K3
5	Menerima penghargaan terkait K3
6	Menetapkan komite keselamatan kerja
7	Mengadakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8	Memiliki pelayanan kesehatan untuk tenaga kerja

Tabel 2.4
Aspek Lain-lain Tenaga Kerja

LAIN-LAIN TENAGA KERJA	
1	Merekrut tenaga kerja wanita atau orang cacat
2	Persentase maupun jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat
3	Tujuan merekrut tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial
4	Program untuk memajukan tenaga kerja wanita atau orang cacat
5	Program pelatihan tenaga kerja
6	Memberikan bantuan keuangan kepada tenaga kerja untuk pendidikan
7	Membangun pusat pelatihan tenaga kerja
8	Bimbingan terkait proses pengunduran diri atau kesalahan tenaga kerja
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	Fasilitas untuk kegiatan rekreasi
11	Persentase gaji pensiunan
12	Kebijakan pemberian gaji
13	Jumlah tenaga kerja
14	Tingkatan manajerial

LAIN-LAIN TENAGA KERJA	
15	Disposisi staff, masa kerja, misalnya: penjualan per tenaga kerja
16	Jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia
17	Statistik perekrutan tenaga kerja
18	Kualifikasi dalam merekrut tenaga kerja
19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20	Rencana pembagian keuntungan yang lain
21	Infomasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja untuk meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23	Laporan tenaga kerja yang terpisah
24	Hubungan serikat buruh dengan perusahaan
25	Gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Informasi negoisasi aksi tenaga kerja
27	Kondisi kerja secara umum
28	Reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Statistik perputaran tenaga kerja

Tabel 2.5
Aspek Produk

PRODUK	
1	Mengembangkan produk
2	Gambaran riset dan pengembangan produk
3	Informasi proyek riset untuk perbaikan produk
4	Pemenuhan standar keselamatan produk
5	Membuat produk yang aman untuk konsumen
6	Melakukan riset atas tingkat keselamatan produk
7	Peningkatan kesehatan dan kebersihan dalam mengelola dan menyiapkan produk
8	Informasi terkait keselamatan produk
9	Informasi produk dalam menerima penghargaan
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa kualitas produk telah meningkat

Tabel 2.6
Aspek Masyarakat

KETERLIBATAN MASYARAKAT	
1	Pemberian sumbangan (uang), produk, pelayanan, seni dan pendidikan
2	Mahasiswa/pelajar berpartisipasi sebagai tenaga kerja paruh waktu
3	Sebagai sponsor untuk kesehatan masyarakat
4	Membantu riset kesehatan/medis

5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, maupun pameran seni
6	Memberikan beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8	Sponsor kampanye nasional
9	Memberikan dukungan untuk industri global

Tabel 2.7
Aspek Umum

UMUM	
1	Kebijakan tentang CSR kepada masyarakat
2	Informasi yang berhubungan dengan CSR lainnya

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah sumber pendanaan yang didapatkan perusahaan yang berasal dari dana internal maupun dana eksternal (Kristianti, 2018). Struktur modal menurut Fahmi, 2015 dalam Harsono dan Pamungkas (2018) menggambarkan kondisi keuangan perusahaan terkait dengan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri dengan modal yang berasal dari hutang jangka panjang. Dari kondisi tersebut, manajer keuangan sebaiknya dapat mengelola sumber dana perusahaan dengan baik agar mendapatkan struktur modal yang optimal sehingga hanya dengan biaya minimal perusahaan mampu mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan syarat yang paling menguntungkan (Chenhall & K Langfield-Smith, 1998). Maka dari itu, pendanaan perusahaan merupakan tanggungjawab manajer keuangan untuk dapat menentukan struktur modal yang optimal sehingga perusahaan mampu berkembang dan bertahan di masa yang akan datang. Apabila struktur modal yang digunakan kurang optimal maka risiko kegagalan bisnis mungkin saja terjadi. Pembauran pendanaan satu industri dengan industri yang lain berbeda-beda karena

tingkat risiko bisnis menjadi satu hal yang mempengaruhi struktur modal. Tingkat risiko bisnis dipengaruhi oleh jenis industri yang dioperasikan perusahaan. Sebagai contoh, industri manufaktur dan perkebunan yang bersifat siklus, sehingga lebih sedikit dalam menggunakan utang (Kristianti, 2018).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) utang yang digunakan dalam struktur modal mampu mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting sehingga manajer akan terdorong untuk mengatur aktivitas operasi perusahaan secara efisien. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam memenuhi pendanaan, dibutuhkan pendanaan yang efisien sebagai sarana alternatif. Pendanaan yang efisien akan menimbulkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal akan membantu meminimalkan seluruh biaya penggunaan modal sehingga mampu menghasilkan nilai perusahaan secara maksimal (Harjito, 2011). Sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal dan sudah dipastikan berasal dari tempat yang aman (*safety position*), apabila perusahaan mendapat sumber pendanaan dari tempat yang tidak aman, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengendalikan modal dengan efektif dan efisien. Berikut tiga teori yang mendasari struktur modal:

1. Teori Trade-off

Teori Trade-off mengatakan tentang struktur modal yang optimal. Myers, 2001 (dalam Umdiana & Claudia, 2020) menjelaskan bahwa perusahaan akan terus berutang sampai pada tingkat utang tertentu.

2. Teori Pecking Order

Teori Pecking Order diungkapkan oleh Myers (1984) yang mengatakan bahwa pendanaan internal lebih disukai perusahaan dibandingkan pendanaan eksternal. Dalam teori ini menjelaskan bahwa kebijakan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan bisa dilakukan dengan cara menjual aset perusahaan seperti tanah, bangunan, dan peralatan (Fahmi, 2014).

3. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dengan agen (pelaksana kontrak). Ketika hubungan antara prinsipal dan agen selaras dan tidak ada konflik maka kinerja keuangan perusahaan yang baik akan terwujud (Sumartini, 2020).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan skala ukuran perusahaan berdasarkan total asset, penjualan, *log size*, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Rambe, 2020). Keputusan investasi yang akan dilakukan *stakeholder* maupun investor bergantung pada total aset perusahaan karena semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Perbedaan ukuran perusahaan merupakan faktor dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk masuk ke persaingan usaha. Karena, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk masuk ke pasar modal. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *stakeholder*, investor, maupun pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar tanggungjawab perusahaan untuk mengungkapkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Logaritma total aset perusahaan menjadi skala untuk mengukur ukuran perusahaan.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Menurut Arif dan Yanuar, 2009 dalam Gantino (2016) kinerja keuangan merupakan kegiatan akuntansi yang mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Menurut Fahmi, 2015 dalam Harsono dan Pamungkas (2018) mendeskripsikan kinerja keuangan adalah ulasan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam pelaksanaan keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis menggunakan berbagai macam rasio, salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mencari keuntungan yang maksimal. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu *Return on Assets*.

2.1.8.1 ROA (Return on Assets)

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, seluruh perusahaan ingin mencapai laba semaksimal mungkin. Setelah mencapai target yang diinginkan maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada para *shareholder* dan *stakeholder*, selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas produk perusahaan sehingga masyarakat akan tetap loyal kepada perusahaan. Untuk mempertahankan hal tersebut, pihak manajemen harus mampu mencapai target keuntungan yang dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Kasmir (2019)

mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan peneliti menggunakan *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan perusahaan (Hanafi, 2018). Pada umumnya, *Return on Assets* perusahaan memiliki standar sebesar 5% (Hutabarat, 2020). Apabila nilai *Return on Assets* sebesar 5% maupun di atas 5% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba secara maksimal dengan aset yang dimiliki. Sehingga, semakin besar *Return on Assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun, hal ini tidak bisa dijadikan acuan, karena terdapat rata-rata industri yang harus disesuaikan. Karena, ROA yang lebih tinggi dari rata-rata industri adalah ROA yang baik (Brigham & Houston, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sehingga menjadi acuan untuk membentuk hipotesis pada penelitian ini:

1. Penelitian oleh Gantino (2016) dengan judul ‘‘Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014’’. Variabel independen yang diuji dalam penelitian tersebut adalah CSR dan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA, ROE, dan PBV sebagai variabel

dependen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE, dan PBV.

2. Penelitian yang dilakukan Naek dan Tjun Tjun (2020) bertujuan untuk membuktikan ‘‘Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi’’. CSR sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan yang diproksikan ROE & ROS sebagai variabel dependen, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh positif antara CSR terhadap kinerja perusahaan. Hasil lain juga membuktikan bahwa *GCG* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan *GCG* juga memoderasi CSR terhadap kinerja perusahaan.
3. Penelitian oleh Ahyani dan Puspitasari (2019) mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. CSR sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan NPM.
4. Penelitian oleh Mangondu dan Diantimala (2016) mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel dependennya

adalah nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Robiyanto (2021) terkait dengan pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Struktur modal yang diprosikan oleh DER dan struktur kepemilikan merupakan variabel independen dari penelitian ini, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
6. Penelitian oleh Kristianti (2018) mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang diprosikan DAR dan DER menjadi variabel independen, dan kinerja perusahaan menjadi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity*, hasil penelitian juga membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*, namun *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*, namun berpengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*.

7. Penelitian oleh Epi (2017) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI. Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, dan manajemen laba menjadi variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA menjadi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening. Variabel independen penelitian ini adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
9. Penelitian oleh Sumartini (2020) terkait dengan ‘‘Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI’’. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan latar belakang pendidikan dewan komisrais menjadi variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian membuktikan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan latar

belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

10. Penelitian yang dilakukan Somita dkk (2016) mengenai ‘‘Pengaruh CSR, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan’’. Variabel independen yang digunakan adalah CSR, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Tetapi, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA. Kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara negatif signifikan secara parsial oleh *leverage*. Kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial oleh ukuran perusahaan.

11. Penelitian yang dilakukan Parengkuan (2017) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets*, sedangkan variabel independen menggunakan CSR. Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 2.8
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014 (Gantino, 2016).	Independen/bebas: CSR. Dependen/terikat: Kinerja Perusahaan (ROA, ROE, PBV).	Hasil penelitian membuktikan bahwa: - CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (<i>Return on Equity</i>), - CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (<i>Return on Assets</i>), - CSR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (<i>Price to Book Value</i>).
2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Naek & Tjun Tjun, 2020)	Independen/bebas: CSR Dependen: Kinerja Perusahaan (ROE & ROS) Moderasi: <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> Variabel Kontrol: <i>Sales Growth Leverage</i>	Hasil penelitian menjelaskan bahwa: - CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi CSR terhadap kinerja perusahaan.
3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Ahyani & Puspitasai, 2019)	Independen/bebas: CSR Dependen/terikat: Kinerja Keuangan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, ROE, dan NPM.
4	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Mangondu & Diantimala, 2016).	Independen/bebas: Struktur Modal (DER) Dependen/terikat: Nilai perusahaan dan kinerja	Hasil penelitian adalah: - Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan,

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		perusahaan (ROA&PBV)	- Struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Anggreni & Robiyanto, 2021).	<p>Independen/bebas: Struktur Modal (Debt to Equity Ratio), struktur kepemilikan.</p> <p>Dependen/terikat: Kinerja Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan. - Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, - Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, - <i>Good Corporate Governance</i> tidak memoderasi pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. - Komisaris independen dapat memoderasi antara pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan, - <i>Good Corporate Governance</i> memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.
6	Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja	Independen/bebas: Struktur Modal (DAR & DER).	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Keuangan Perusahaan (Kristianti, 2018)	Dependen/terikat: ROA & ROE.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. - Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. - Debt Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA - Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROE secara parsial.
7	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Epi, 2017).	<p>Independen/bebas: ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba.</p> <p>Dependen/terikat: kinerja perusahaan (ROA).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). - Struktur kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). - Manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
8	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan	Independen/bebas: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa:

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening (Meiyana & Aisyah, 2019).	Dependen/terikat: kinerja keuangan (ROA).	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. - CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
9	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Sumartini, 2020).	<p>Independen/bebas: struktur modal (DER), ukuran perusahaan, latar belakang pendidikan komisaris.</p> <p>Dependen/terikat: kinerja perusahaan.</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. - Latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
10	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019) (Somita dkk, 2016)	<p>Independen/bebas: CSR, leverage, ukuran perusahaan.</p> <p>Dependen/bebas: Kinerja keuangan (ROA).</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Social Responsibility</i>, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA. - Kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara negatif signifikan secara parsial oleh <i>Leverage</i>. - Kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial oleh ukuran perusahaan
11	Pengaruh <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT (Parengkuan, 2017).	Independen/bebas: CSR Dependen/terikat: ROA	- CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga citra perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan harus mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga tidak akan ada dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat. *Corporate Social Responsibility* juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Apabila tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan tinggi, tentu laba yang dihasilkan perusahaan juga akan tinggi.

Sesuai dengan teori legitimasi yang disampaikan Dowling dan Pfeffer (1975) bahwa perusahaan memiliki batasan-batasan dalam melakukan tindakan terhadap lingkungan karena tindakan organisasi akan mempengaruhi *feedback* masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri. Didukung oleh teori legitimasi yang disampaikan Brown dan Deegan (1998) bahwa perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi harus menerapkan norma yang berlaku di masyarakat karena norma tersebut dapat memberikan kesan positif masyarakat kepada perusahaan. Apabila kegiatan operasi perusahaan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, masyarakat akan memberikan citra negatif sehingga kepercayaan masyarakat akan hilang. Maka dari itu, dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan diharapkan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan profit yang maksimal.

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sangat berguna untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* untuk keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi yang akan membantu kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari jumlah aset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Gantino (2016) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA). Sepadan dengan penelitian yang serupa oleh Ahyani dan Puspitasari (2019) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*)

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Struktur modal digunakan sebagai pendanaan aktivitas perusahaan menggunakan dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Menurut teori trade off yang disampaikan Myers, 2001 dalam Umdiana dan Claudia (2020) bahwa perusahaan akan terus berutang sampai pada tingkat utang tertentu. Artinya, perusahaan menggunakan dana eksternal yang berupa utang untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan sehingga menimbulkan peningkatan produktivitas perusahaan dan akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori signalling yang disampaikan Ross, 1977 dalam Hanafi (2018) perusahaan yang berani meningkatkan utang akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kompetensi bagus di masa depan. Artinya, perusahaan mengharapkan para investor akan menangkap sinyal tersebut sehingga para investor yakin bahwa perusahaan tersebut sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Maka dari itu utang adalah tanda positif bagi perusahaan (Hanafi, 2018).

Hasil penelitian oleh Kristianti (2018) menyimpulkan bahwa struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi, cenderung akan menghasilkan ROA yang tinggi juga. Ketika perusahaan mengalami peningkatan utang terhadap modal maka peningkatan total aset akan terjadi. Apabila terjadi peningkatan total aset maka perusahaan akan memanfaatkan aset semaksimal mungkin, sehingga akan terjadi peningkatan laba perusahaan.

H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*).

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan penjelasan terkait ukuran perusahaan diatas, ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor. Investor menyukai perusahaan dengan total aset yang tinggi karena total aset yang tinggi mencerminkan perusahaan dengan ukuran yang besar. Menurut Sugiono dan Christiawan, 2013 dalam Meiyana dan Aisyah (2019) ukuran perusahaan mempengaruhi keberhasilan

dalam persaingan industri, keberhasilan industri tersebut yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* juga tergantung kepada ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* yang terlibat. Keterlibatan *stakeholder* ini yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Sesuai dengan penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*).

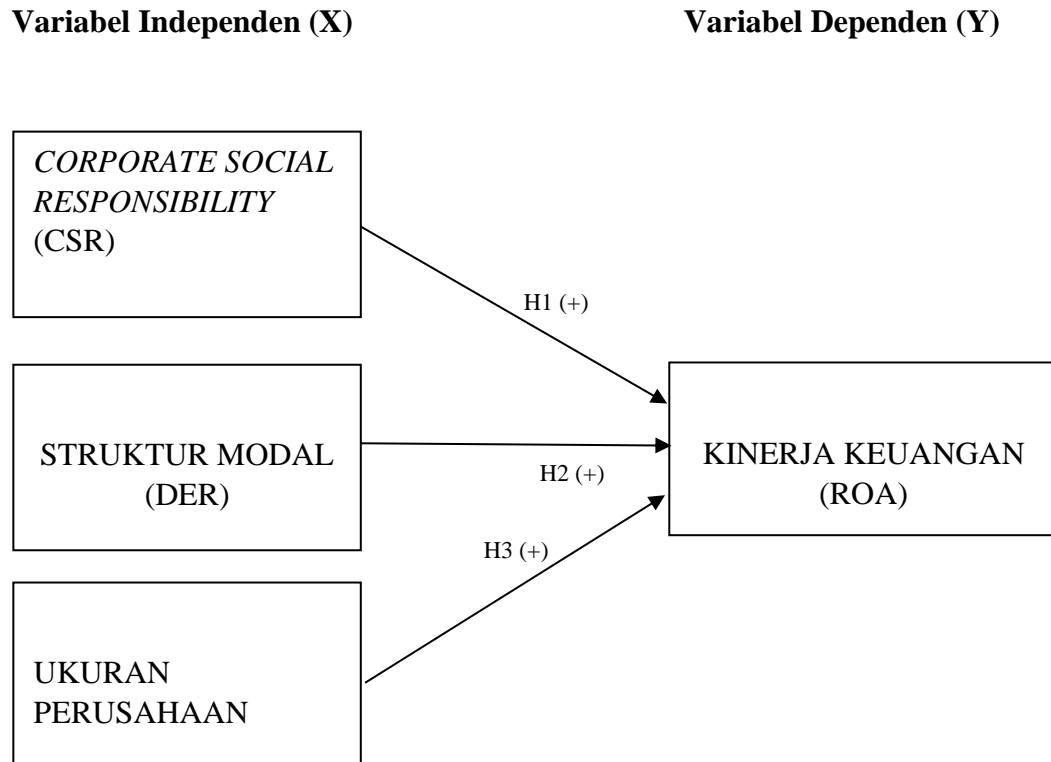
2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang mendeskripsikan penelitian ini adalah tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi, teori *stakeholder*, teori tradeoff, dan teori signalling. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan

kinerja keuangan perusahaan didasari oleh teori legitimasi yang diungkapkan Brown dan Deegan (1998) bahwa perusahaan harus mampu menjalankan kegiatan bisnis dan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Penyesuaian norma di masyarakat akan menjadi citra positif tersendiri bagi perusahaan sehingga masyarakat akan tertarik terhadap produk perusahaan, dan akan meningkatkan kinerja keuangan.

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa dalam melakukan aktivitas bisnis, perusahaan harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Para *stakeholder* termasuk investor akan tertarik pada perusahaan yang berukuran besar untuk berinvestasi karena perusahaan yang besar memiliki nilai aset yang juga besar. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berpeluang berhasil dalam menjalankan aktivitas bisnis. Perusahaan harus mampu menjaga hubungan dengan para *stakeholder*, karena semakin banyak *stakeholder*, semakin bagus kinerja keuangan perusahaan tersebut dan akan mencapai laba yang maksimal. Teori tradeoff mengatakan tentang struktur modal yang optimal, sehingga perusahaan harus mampu memilih struktur modal yang tepat dalam pengembangan aktivitas bisnis. Sesuai dengan teori signalling yang disampaikan Ross, 1977 (dalam Hanafi (2018) mengatakan bahwa utang merupakan suatu tanda positif bagi perusahaan. Karena, perusahaan yang berani dalam meningkatkan utang, akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kompetensi bagus di masa depan.

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah diungkapkan maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang bertujuan untuk meneliti sampel tertentu pada populasi, analisis data yang bersifat statistik, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, serta menguji hipotesis yang sudah ditentukan peneliti terlebih dahulu. Metode penelitian kuantitatif disebut dengan metode eksperimen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen (sebab) terhadap variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu membuktikan pengaruh variabel independen yaitu CSR, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Peneliti memilih industri ini karena kegiatan operasi industri tersebut berkaitan langsung dengan sosial dan lingkungan alam dibandingkan industri lain seperti sektor *property* dan *realestate*, sektor perbankan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2017-2020. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling*, tujuannya untuk mendapatkan sampel

penelitian yang sesuai dengan kriteria sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dan tidak *delisting* selama periode tersebut.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang selalu mempublikasikan laporan tahunan pada periode penelitian tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama 2017-2020.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA). CSR, struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen akan diuji, apakah ada pengaruh jika diterapkan pada perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia terhadap kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.1.1 Corporate Social Responsibility

Peneliti mengacu pada 78 item yang terdiri dari 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. 78 item yang digunakan yang sudah diakui secara global dan digunakan di Indonesia berdasarkan penelitian Sembiring (2005) sebagai standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Setiap aspek yang diungkap per item diberi nilai sebesar satu (1), apabila perusahaan tidak mengungkapkan maka diberi nilai sebesar nol (0). Hal tersebut dilakukan untuk menjumlahkan item sehingga akan diperoleh sejumlah skor. Berikut adalah rumus perhitungan CSR menurut Gantino (2016):

$$CSR_j = \frac{\sum ij}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_j : *Corporate Social Responsibility*

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

X_{ij} : Dummy variabel; (diberi nilai 1 = jika item diungkapkan; diberi nilai 0 = jika item tidak diungkapkan, sehingga $0 < CSR < 1$).

3.2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari sana internal maupun dana eksternal. Dalam penelitian ini, struktur modal ditekankan sebagai dana eksternal perusahaan. DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan semua utang dengan semua ekuitas (Hanafi, 2018). *Debt to Equity Ratio* dilakukan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin kecil tingkat pendanaan yang disediakan pemilik. Nilai Debt to Equity Ratio yang baik sebesar 5% (0,5), namun hal ini tidak bisa dijadikan acuan karena tergantung pada jenis industri perusahaan. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan maka diperlukan skala untuk mengukur. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus menurut Rambe (2020):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln: Logaritma natural

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen sehingga timbul sebuah akibat.

3.3.2.1 Return on Assets (ROA)

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan perusahaan (Hanafi, 2018). ROA memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Sari, 2020). Semakin besar tingkat pengembalian atas aset maka semakin besar juga laba bersih yang dihasilkan. ROA juga digunakan untuk mengukur keefektifitasan manajemen perusahaan dalam mengelola investasi. Untuk memperoleh nilai ROA maka dapat menggunakan rumus berikut berdasarkan Brigham dan Houston (2019):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang dapat ditemukan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Market Directory (ICMD), Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), maupun situs resmi perusahaan, dan berbagai sumber informasi lain.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan untuk diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Data yang diambil dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, minimum, dan maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Cara penyajian data dalam statistik deskriptif ini dalam bentuk diagram, tabel, grafik pictogram, mean, median, modus, dan lain-lain.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji kelayakan model regresi sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan uji regresi, ada beberapa asumsi yang harus dilakukan untuk memenuhi syarat dan ketentuan dalam regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan penggunaan uji normalitas untuk mengetahui data yang berupa variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang mana data dapat dikatakan bersitribusi nomal jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p\text{-value} > 0,05$).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen. Apabila ditemukan hubungan antara variabel independen, maka model regresi tersebut tidak baik. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat diukur dari 2 cara yaitu mengukur nilai tolerance sebesar > 0.10 atau dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar < 10 (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada atau tidak perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka hal ini disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan, heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Homoskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Apabila muncul korelasi maka ada masalah autokorelasi. Masalah ini dapat muncul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya yang dapat ditemukan pada data *time series* (runtut waktu). Hal ini berbeda

pada data silang waktu (*crosssection*) yang tidak sering terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda juga.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi keadaan variabel dependen, jika terdapat dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= CSR
X2	= Struktur modal (DER)
X3	= Ukuran perusahaan
ε	= Error

3.4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) yang dinyatakan dalam persentase. Apabila nilai R^2 kecil, variabel independen

sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel terikat.

3.4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F atau bisa disebut uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel adalah uji secara menyeluruh oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam Uji F adalah:

1. Nilai signifikansi $\alpha < 0,05 = H_a$ diterima. Artinya, secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi $\alpha > 0,05 = H_a$ ditolak. Artinya, secara keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t atau bisa disebut dengan uji signifikan parameter individual yaitu bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Besar signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05). Terdapat 2 langkah untuk melakukan uji t ini menurut (Ghozali, 2018), yaitu:

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):
 - a. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya diduga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

- b. Hipotesis alternatif (H_1) $\neq 0$, artinya diduga variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Penentuan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan. Sampel penelitian ini adalah emiten industri manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat pada tahun 2017-2020. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 140 sampel. Namun, setelah dilakukan uji *outlier* ditemukan 8 data *outlier* sehingga penelitian ini menggunakan 132 sampel. Penjelasan tentang jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di BEI selama periode penelitian, dan tidak pernah <i>delisting</i> selama periode penelitian.	65
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2017-2020.	(17)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan selama periode 2017-2020.	0
4	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.	0

5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama 2017-2020.	(13)
Jumlah Perusahaan Sampel		35
Tahun Penelitian		4
Data Outlier		(8)
Total Sampel Keseluruhan		132

Sumber: Data diolah, 2022

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan untuk diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Data yang diambil dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	132	-.04	.11	.0355	.02867
CSR	132	.10	.58	.3336	.10727
DER	132	.02	2.98	1.0688	.74746
UKURAN PERUSAHAAN	132	26.15	30.99	28.4939	1.27788
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif di atas, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,04 dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,04 merupakan nilai terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan adalah sebesar 0,11 yang dimiliki PT Panca Budi Idaman Tbk yang artinya nilai kinerja keuangan (ROA) tertinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,11. Nilai rata-rata *Return on Assets* pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,0355 yang mempunyai arti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan perusahaan adalah sebesar 3,6%. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,02867 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel *Return on Assets* adalah sebesar 0,02867.

2. Nilai minimum CSR sebesar 0,10 yang dimiliki PT Indo Acitama Tbk dan merupakan nilai terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,58 yang dimiliki PT Kedawung Setia Industrial Tbk. Nilai rata-rata CSR pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,3336 yang mempunyai arti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan adalah sebesar 33,36%. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,10727 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel CSR adalah sebesar 0,10727.

3. Nilai minimum DER adalah sebesar 0,02 yang dimiliki PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan merupakan nilai terendah diantara perusahaan sampel. Nilai maksimum DER menunjukkan nilai sebesar 2,98 yang dimiliki PT Saranacentral Bajatama Tbk. Nilai DER sebesar 2,98 merupakan nilai tertinggi diantara

perusahaan sampel. Nilai rata-rata DER pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 1,0688, sedangkan nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,10727 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel DER adalah sebesar 0,10727.

4. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 26,15 yang diperoleh oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan nilai ukuran perusahaan yang paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 26,15. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 30,99 yang diperoleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang artinya nilai ukuran perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 30,99. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 28,4939, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,27788 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,27788.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang mana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>n</i>		132
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.02462555
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.068
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>		.068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>
--------------	--------------------------------

		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	CSR	.879	1.138
	DER	.985	1.015
	UKURAN PERUSAHAAN	.889	1.125

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil analisis uji multikolinearitas, nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Sehingga hasil uji multikolinearitas di atas menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada atau tidak perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji glejser dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-.008	.029		-.281	.779
	CSR	.009	.013	.065	.700	.485
	DER	.002	.002	.114	1.291	.199

	UKURAN PERUSAHAAN	.001	.001	.068	.738	.462
--	-------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji glejser di atas, ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson. Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat dalam Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.512 ^a	.262	.245	.02491	1.823

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji Durbin-Watson di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,823. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 132, variabel bebas 3, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai Durbin-Watson sebesar

1,823 berada di antara batas atas (du) = 1,7624 dan ($4-du$) = 2,2376. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.066	.05		1.326	.187
	CSR	.132	.022	.494	6.101	.000
	DER	-.006	.003	-.155	-2.026	.045
	UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.002	-.106	-1.318	.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil analisis linier berganda pada tabel 4.7 maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = 0,066 + 0,132X_1 - 0,006X_2 - 0,002X_3$$

Berdasarkan hasil model persamaan analisis linier berganda di atas, dapat disimpulkan:

1. Nilai intercept konstanta adalah sebesar 0,066. Hasil ini menyimpulkan bahwa apabila nilai seluruh variabel independen sebesar 0 maka besarnya nilai ROA adalah sebesar 0,066 satuan.
2. Variabel CSR (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,132. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,132 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Variabel DER (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila DER bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,006 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,002 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) yang dinyatakan dalam persentase. Apabila nilai R^2 kecil, artinya variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan varians variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.512 ^a	.262	.245	.02491

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis koefisien di atas menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 24,5% perubahan variabel dependen dalam model regresi penelitian ini dan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk atau tidak diuji ke dalam model regresi penelitian.

4.4.2 Uji F

Uji F atau bisa disebut uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel adalah uji secara menyeluruh oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, secara keseluruhan variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Namun, apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Artinya, secara keseluruhan variabel independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.028	3	.009	15.158	.000 ^b
	Residual	.079	128	.001		
	Total	.108	131			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, CSR

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, nilai F hitung diperoleh sebesar 15,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi < *p-value*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan.

4.4.3 Uji T

Uji t atau bisa disebut dengan uji signifikan parameter individual yaitu bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.066	.05		1.326	.187
	CSR	.132	.022	.494	6.101	.000
	DER	-.006	.003	-.155	-2.026	.045
	UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.002	-.106	-1.318	.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.10 maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H1 = CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Nilai koefisien regresi CSR sebesar 0,132 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikan menunjukkan $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, H1 didukung oleh data.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H2 = DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,006 dinyatakan dengan tanda negatif yang artinya DER mempunyai hubungan negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai signifikan menunjukkan $0,045 < 0,05$. Maka dari itu, H2 tidak didukung oleh data.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,190. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena nilai signifikan menunjukkan 0,190 > 0,05. Sehingga H3 tidak didukung oleh data.

4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan.

Setelah melakukan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H1 didukung oleh data karena *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan perusahaan (Hanafi, 2018). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan secara lengkap maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai *profit* yang ditargetkan. Masalah pelestarian lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi salah satu hal yang memang menarik perhatian dalam dunia ekonomi. Apabila masalah ini dibiarkan, maka akan banyak perusahaan yang melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam, buruh, konsumen, maupun rekan bisnis (Sunaryo, 2015). Menurut Undang

Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas (PT) menjelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan aktivitas bisnis di bidang SDA wajib menjalankan tanggung jawab sosial maupun lingkungan dengan selalu memperhatikan kewajaran dan kepatuhan, dan apabila perusahaan melanggar akan dikenakan sanksi tegas yang diatur dalam peraturan pemerintah. Maka dari itu, *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan bisnis.

Di mata masyarakat, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia masih dianggap perusahaan yang berorientasi hanya pada profit tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Pada zaman globalisasi ini, perusahaan-perusahaan sudah harus mengembangkan CSR walaupun belum sepenuhnya dapat dijalankan dengan baik. CSR sendiri merupakan bentuk tanggung jawab terhadap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga penerapan CSR bukan lagi sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tetapi merupakan sebuah kewajiban. CSR dapat memberikan citra positif dari masyarakat sehingga perusahaan mampu melanjutkan kegiatan bisnis sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sesuai dengan teori legitimasi yang disampaikan Brown dan Deegan (1998) bahwa perusahaan harus mampu melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sesuai norma di masyarakat. Sesuai pernyataan tersebut dalam melaksanakan aktivitas perusahaan mampu menerapkan norma maupun aturan yang berdiri ditengah masyarakat agar tidak timbul respon negatif, apabila perusahaan sudah mampu menerapkan CSR dan melakukan aktivitas bisnis maka perusahaan akan memiliki

citra sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sehingga mampu memperoleh legitimasi sosial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *stakeholders*. Suci dkk, 2017 (dalam (Oviliana dkk (2021) mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat-manfaat kepada para *stakeholder*, tidak hanya berupa keuntungan semata, namun perusahaan juga dapat memberikan informasi-informasi seperti penerapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Apabila penerapan CSR dapat dilakukan dengan baik, tentu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan para *stakeholder*. Kepercayaan *stakeholder* merupakan kunci keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dukungan untuk menunjang aktivitas bisnis dan keberlanjutan hidup perusahaan yang tentu akan meningkatkan kinerja keuangan, baik itu dari pihak *stakeholder* internal seperti pemegang saham dan karyawan, dan *stakeholder* eksternal yang meliputi investor, supplier, konsumen, dan pemerintah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gantino (2016), Ahyani dan Puspitasai (2019) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ahyani dan Puspitasai (2019) memberikan kesimpulan bahwa semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan maka akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari pengelolaan aset. Artinya, ini merupakan suatu keunggulan yang harus dimiliki perusahaan sebagai kewajiban untuk mengungkapkan CSR. Pengungkapan CSR bisa menjadi daya tarik para investor sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Namun,

hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Somita dkk (2016) dan Parengkuan (2017) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Perbedaan hasil penelitian bisa disebabkan karena perbedaan sampel penelitian dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Somita dkk (2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverage* tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan Parengkuan (2017) menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2012-2013.

4.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 tidak didukung oleh data karena struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Proporsi penggunaan struktur modal harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan, apabila perusahaan salah dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan struktur modal maka bisa terjadi risiko kebangkrutan dan akan mengurangi penilaian para *stakeholder* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori trade off yang menjelaskan bahwa penggunaan struktur modal harus mempertimbangkan berbagai manfaat dan biaya yang timbul sehingga perusahaan harus mampu memilih struktur modal yang optimal dan tepat. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori signalling yang mengatakan bahwa struktur modal merupakan sinyal positif bagi perusahaan

(Hanafi, 2018). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak mampu mengontrol struktur modal secara optimal sehingga kinerja keuangan (*Return on Assets*) perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mangondu dan Diantimala (2016) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2018) yang membuktikan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kristianti (2018) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi, cenderung akan menghasilkan ROA yang tinggi juga. Ketika perusahaan mengalami peningkatan utang terhadap modal maka peningkatan total aset akan terjadi. Apabila terjadi peningkatan total aset maka perusahaan akan memanfaatkan aset semaksimal mungkin sehingga akan terjadi peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan sebaliknya yaitu semakin tinggi nilai DER maka akan menurunkan nilai ROA dan tidak akan meningkatkan total aset sehingga perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan.

Untuk melunasi utang dan membayar bunga maka perusahaan harus membayar menggunakan kas perusahaan. Jika pengorbanan kas ini dilakukan terus-menerus maka dapat terjadi biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kembali. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan akan menurunkan penilaian kinerja keuangan oleh para *stakeholder* karena hasil kinerja keuangan yang tidak sesuai

dengan apa yang diberikan investor untuk perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan utang menggunakan modal sendiri lebih kecil tingkat risikonya dibandingkan dengan penggunaan struktur modal menggunakan utang.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Kristianti (2018) karena perbedaan sampel perusahaan yang di uji. Pada penelitian Kristianti (2018) menggunakan sampel perusahaan pembiayaan sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Perbedaan jenis industri mempengaruhi penggunaan struktur modal karena risiko bisnis yang dimiliki juga akan berbeda (Hanafi, 2018). Menurut Kasmir (2019) kebutuhan modal perusahaan jasa lebih sedikit dibandingkan perusahaan industri. Perusahaan industri membutuhkan lebih banyak modal karena proses bisnis yang dilakukan adalah mengolah bahan baku mentah menjadi bahan jadi. Berdasarkan pernyataan tersebut apabila perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal secara optimal maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi utang sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, besar maupun kecil ukuran perusahaan tidak meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* juga tergantung kepada ukuran

perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* yang terlibat. Keterlibatan *stakeholder* ini yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Menurut Sugiono dan Christiawan, 2013 dalam Meiyana dan Aisyah (2019) ukuran perusahaan mempengaruhi keberhasilan dalam persaingan industri, keberhasilan industri tersebut yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut, walaupun ukuran perusahaan mempengaruhi keberhasilan dalam persaingan industri, tetapi hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan dalam sampel penelitian ini banyak yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu sebesar 28,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian ini memiliki ukuran yang besar dan besarnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Somita dkk (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Berbeda dengan penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Artinya,

semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) dapat terjadi karena perbedaan sampel dan periode penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets*. Semakin banyak CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan.
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets*. Semakin tinggi nilai struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Perusahaan

Manajemen perusahaan lebih baik untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu

meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan dan akan memperoleh profit yang ditargetkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan baik dalam mengelola kinerja keuangan maka itu merupakan daya tarik investor untuk berinvestasi. Seperti hasil penelitian ini, apabila perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan, maka perusahaan harus maksimal dalam mengimplementasikan CSR. Karena CSR merupakan strategi yang mampu menjaga citra sebuah perusahaan di mata masyarakat maupun *stakeholder* lainnya.

5.2.2 Investor

Investor dapat lebih memperhatikan dan selalu mempertimbangkan sebelum berinvestasi kepada sebuah perusahaan. Para investor diharapkan mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang selalu melibatkan CSR dengan perusahaan-perusahaan yang tidak menerapkan CSR dalam aktivitas bisnis mereka. Perusahaan yang melibatkan CSR dengan perusahaan yang tidak melibatkan CSR dalam aktivitas bisnis mereka akan menghasilkan kinerja keuangan yang berbeda juga.

5.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan itu adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan bidang manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2020 sebagai sampel penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu CSR, Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan.

5.4 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka disarankan kepada perusahaan untuk selalu menerapkan CSR secara baik dan bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka disarankan bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan struktur modal dari beberapa sisi. Manajemen harus mengetahui kondisi perusahaan sebelum menentukan struktur modal menggunakan utang atau menggunakan modal sendiri.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka besar maupun kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi penelitian seperti sektor industri perbankan dan *property & real estate*, menambah periode penelitian, menggunakan uji analisis yang berbeda, dan mengembangkan faktor-faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, R., dan Windhy Puspitasai. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245.
- Anggreni, M., dan Robiyanto. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK) 2021*, 10(2), 100–120.
- Aqiela, L., Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. (2019). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) El-Corps. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 211–218.
- Brigham, E. F., dan Joel F Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brown, N., dan Craig Deegan. (1998). The public disclosure of environmental performance information—a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41.
- Budianto, E. E. (2019). Pabrik Kertas di Jombang Dinyatakan Biang Pencemaran Sungai Avur Budug. Diambil dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4817102/pabrik-kertas-di-jombang-dinyatakan-biang-pencemaran-sungai-avur-budug>
- Chenhall, R., dan K Langfield-Smith. (1998). The relationship between strategic priorities, management accounting: an empirical investigation using a systems approach. *Accounting, Organizations and Society*, 23(3), 243–264.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Dowling, J., dan Jeffrey Pfeffer. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (4 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

- Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Freeman, R. E. (2001). A Stakeholder Theory of The Modern Corporation. *Perspectives in Business Ethics* *Sie*, 3(144), 38–48.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., dan Riska Yuanita. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 58–70.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196.
- Harsono, A., dan Ary Satria Pamungkas. (2018). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–22.
- Hartono, E. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108–122.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Iso 26000. (2021). Iso 26000 Social Responsibility. Diambil dari <https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html>
- Jensen, M. C., dan William H Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68.
- Mangondu, R., dan Yossi Diantimala. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 62–69.

- Meiyana, A., dan Mimin Nur Aisyah. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Mita, A. F., Harry Ferdinand Silalahi, dan Alin Halimatussadiah. (2018). Corporate social responsibility (CSR) disclosure and banks' financial performance in Five ASEAN countries. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(2), 159–167.
- Myers, S. C. (1984). Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, 39, 575–592.
- Naek, T., dan Lauw Tjun Tjun. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136.
- Oviliana, R. D., Satria Yudhia Wijaya, dan Subur. (2021). “Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan csr.” *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1187–1198.
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb - Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 564–571.
- Peraturan Pemerintah RI. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*, (2012). Jakarta.
- Priliawito, E. (2018). Pabrik Kimia di Purwakarta Terbukti Buang Limbah ke Sungai Citarum. Diambil dari <https://www.viva.co.id/berita/metro/1009927-pabrik-kimia-di-purwakarta-terbukti-buang-limbah-ke-citarum>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Sembiring, E. (2005). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2013. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, (September), 379–395.
- Situmeang, I. (2016). *Corporate Social Responsibility: Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Somita, R. R. el, M. Agus Salim, dan Budi Wahono. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *e--Jurnal Riset Manajemen*, 82–93.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumartini, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 143–149.

Sunaryo. (2015). *Tanggung Jawab sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Berbagai Perspektif Kajian* (hal. 180). hal. 180. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA). Diambil dari www.aura-publishing.com

Umdiana, N., dan Hashifah Claudia. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52–70.

Undang Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. , (2007).

Undang Undang RI. *Undang Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.* , (2007). Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
9	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
13	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
14	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
15	ISSP	Steel pipe Industry of Indonesia Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk
21	MDKI	Emdeki Utama Tbk
22	SRSN	Indo Acitama Tbk
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
24	APLI	Asiaplast Industries Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
27	TALF	Tunas Alfi Tbk
28	TRST	Trias Sentosa Tbk
29	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
32	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data

No	Kode Saham	Tahun	CSR	DER	SIZE	ROA
1	INTP	2017	0.44	0.18	30.99	0.06
		2018	0.45	0.02	30.96	0.04
		2019	0.46	0.02	30.95	0.07
		2020	0.40	0.23	30.94	0.07
2	SMBR	2017	0.24	0.33	29.25	0.03
		2018	0.23	0.37	29.34	0.01
		2019	0.22	0.60	29.35	0.01
		2020	0.21	0.68	29.38	0.00
3	SMCB	2017	0.27	1.73	30.61	-0.04
		2018	0.37	1.91	30.56	-0.04
		2019	0.35	1.80	30.60	0.03
		2020	0.33	1.74	30.66	0.03
4	WSBP	2017	0.50	1.04	30.33	0.07
		2018	0.49	0.93	30.35	0.07
		2019	0.47	0.99	30.41	0.05
		2020	0.46	1.15	29.99	0.07
5	WTON	2017	0.24	1.57	29.59	0.05
		2018	0.29	1.83	29.82	0.05
		2019	0.31	1.95	29.97	0.05
		2020	0.32	1.51	29.77	0.01
6	AMFG	2017	0.29	0.77	29.47	0.01
		2018	0.32	1.34	29.76	0.00
		2019	0.33	1.56	29.80	-0.02
		2020	0.36	1.72	29.71	0.05
7	ARNA	2017	0.51	0.56	28.10	0.08
		2018	0.55	0.51	28.13	0.10
		2019	0.54	0.53	28.22	0.05
		2020	0.49	0.51	28.31	0.07
8	KIAS	2017	0.40	0.24	28.20	0.05
		2018	0.41	0.26	28.16	0.03
		2019	0.35	0.36	27.84	0.03
		2020	0.36	0.20	27.65	0.04
9	MARK	2017	0.35	0.36	26.15	0.04
		2018	0.36	0.34	26.49	0.04
		2019	0.37	0.48	26.81	0.03

No	Kode Saham	Tahun	CSR	DER	SIZE	ROA
		2020	0.40	0.76	27.30	0.02
10	MLIA	2017	0.29	1.96	29.28	0.01
		2018	0.29	1.35	29.29	0.04
		2019	0.31	1.27	29.38	0.02
		2020	0.32	1.15	29.38	0.01
11	TOTO	2017	0.42	0.67	28.67	0.10
		2018	0.44	0.50	28.69	0.02
		2019	0.42	0.52	28.70	0.05
		2020	0.40	0.62	28.76	-0.01
12	ALKA	2017	0.29	2.89	26.44	0.05
		2018	0.31	0.84	27.20	0.04
		2019	0.33	2.44	27.13	0.01
		2020	0.33	2.98	26.76	0.02
13	BAJA	2017	0.23	2.85	27.58	-0.02
		2018	0.22	2.98	27.53	0.02
		2019	0.26	2.78	27.45	0.00
		2020	0.28	2.78	27.36	0.07
14	INAI	2017	0.23	2.48	27.82	0.03
		2018	0.19	2.72	27.97	0.03
		2019	0.22	2.80	27.82	0.03
		2020	0.18	2.55	27.96	0.00
15	ISSP	2017	0.35	1.21	29.47	0.00
		2018	0.31	1.23	29.50	0.01
		2019	0.32	0.52	29.49	0.03
		2020	0.32	0.45	29.44	0.03
16	LION	2017	0.13	0.51	27.25	0.01
		2018	0.12	0.47	27.27	0.02
		2019	0.23	0.47	27.26	0.00
		2020	0.14	0.46	27.20	-0.01
17	PICO	2017	0.26	1.55	27.31	0.03
		2018	0.29	1.85	27.47	0.02
		2019	0.29	2.74	27.75	0.01
		2020	0.32	2.62	27.72	0.06
18	AGII	2017	0.27	0.88	29.49	0.02
		2018	0.29	1.11	29.53	0.02
		2019	0.31	1.13	29.58	0.01
		2020	0.31	1.11	29.59	0.01
19	ETWA	2017	0.24	1.10	27.74	0.05
		2018	0.24	1.07	27.72	0.03

No	Kode Saham	Tahun	CSR	DER	SIZE	ROA
		2019	0.26	1.09	27.75	0.08
		2020	0.28	1.04	27.69	0.07
20	INCI	2017	0.28	0.13	26.44	0.05
		2018	0.29	0.22	26.69	0.04
		2019	0.31	0.19	26.73	0.03
		2020	0.32	0.21	26.82	0.07
21	MDKI	2017	0.29	0.14	27.49	0.05
		2018	0.28	0.10	27.54	0.04
		2019	0.27	0.11	27.55	0.04
		2020	0.29	0.09	27.60	0.04
22	SRSN	2017	0.10	0.57	27.20	0.03
		2018	0.10	0.44	27.26	0.06
		2019	0.12	0.51	27.38	0.05
		2020	0.13	0.54	27.53	0.05
23	AKPI	2017	0.29	1.44	28.64	0.00
		2018	0.31	0.60	28.75	0.02
		2019	0.35	1.23	28.65	0.02
		2020	0.32	1.01	28.60	0.02
24	APLI	2017	0.27	0.75	26.71	0.00
		2018	0.36	1.46	26.94	0.05
		2019	0.36	0.97	26.76	0.02
		2020	0.37	0.97	26.73	0.02
25	IMPC	2017	0.26	0.78	28.46	0.04
		2018	0.27	0.73	28.49	0.04
		2019	0.28	0.78	28.55	0.04
		2020	0.31	0.84	28.62	0.04
26	PBID	2017	0.44	0.38	28.23	0.11
		2018	0.45	0.49	28.46	0.11
		2019	0.41	0.40	28.48	0.10
		2020	0.42	0.26	28.52	0.05
27	TALF	2017	0.36	0.20	27.55	0.02
		2018	0.37	0.22	27.62	0.04
		2019	0.38	0.32	27.92	0.02
		2020	0.40	0.45	28.02	0.01
28	TRST	2017	0.22	0.69	28.83	0.01
		2018	0.21	0.92	29.09	0.01
		2019	0.22	1.00	29.10	0.01
		2020	0.19	0.86	29.07	0.02
29	YPAS	2017	0.33	1.39	26.44	0.05

No	Kode Saham	Tahun	CSR	DER	SIZE	ROA
		2018	0.32	1.80	26.53	0.03
		2019	0.31	1.29	26.35	0.01
		2020	0.35	1.10	26.34	0.03
30	JPFA	2017	0.51	1.30	30.62	0.06
		2018	0.54	1.26	30.77	0.10
		2019	0.55	1.24	30.91	0.07
		2020	0.56	1.27	30.89	0.04
31	MAIN	2017	0.36	1.45	29.02	0.01
		2018	0.32	1.24	29.10	0.07
		2019	0.23	1.25	29.17	0.03
		2020	0.22	1.27	29.17	0.01
32	FASW	2017	0.45	1.85	29.87	0.06
		2018	0.47	1.56	30.03	0.09
		2019	0.49	1.29	30.01	0.09
		2020	0.50	1.51	30.07	0.03
33	KDSI	2017	0.58	1.74	27.91	0.05
		2018	0.55	1.51	27.96	0.06
		2019	0.56	1.06	27.86	0.05
		2020	0.54	0.88	27.85	0.05

LAMPIRAN 3

Daftar Pengungkapan CSR 2017, 2018, 2019, 2020

LAMPIRAN 4

Total Utang dan Total Ekuitas

No	Kode Saham	Tahun	Total Debt	Total Equity
1	INTP	2017	4,307,169,000,000	24,556,507,000,000
		2018	4,566,973,000,000	23,221,589,000,000
		2019	4,627,488,000,000	23,080,261,000,000
		2020	5,168,424,000,000	22,176,248,000,000
2	SMBR	2017	1,647,477,388,000	5,060,337,247,000
		2018	2,064,408,447,000	5,538,079,503,000
		2019	2,088,977,112,000	3,482,293,092,000
		2020	2,329,286,953,000	3,407,888,607,000
3	SMCB	2017	12,429,452,000,000	7,196,951,000,000
		2018	12,250,837,000,000	6,416,350,000,000
		2019	12,584,886,000,000	6,982,612,000,000
		2020	13,171,946,000,000	7,566,179,000,000
4	WSBP	2017	7,602,892,583,336	7,316,656,090,419
		2018	7,340,075,399,350	7,882,313,190,464
		2019	8,014,571,097,975	8,134,550,586,355
		2020	9,400,121,261,159	8,157,429,478,084
5	WTON	2017	4,320,040,760,958	2,747,935,334,085
		2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205
		2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007
		2020	5,118,444,300,470	3,390,572,999,124
6	AMFG	2017	2,718,939,000,000	3,548,877,000,000
		2018	4,835,966,000,000	3,596,666,000,000
		2019	5,328,124,000,000	3,409,931,000,000
		2020	5,031,820,000,000	2,929,837,000,000
7	ARNA	2017	571,946,769,034	1,029,399,792,539
		2018	556,309,556,626	1,096,596,429,104
		2019	622,355,990,723	1,176,781,762,600
		2020	665,401,637,797	1,304,938,651,723
8	KIAS	2017	340,873,208,857	1,426,730,296,840
		2018	349,587,345,823	1,354,837,233,385
		2019	326,113,004,490	905,567,560,481
		2020	169,127,346,041	852,255,363,880
9	MARK	2017	60,775,709,610	166,843,865,684
		2018	80,342,456,509	237,737,869,956
		2019	142,230,988,429	299,023,079,312

No	Kode Saham	Tahun	Total Debt	Total Equity
		2020	310,254,413,728	409,472,441,871
10	MLIA	2017	3,432,390,525,000	1,754,295,083,000
		2018	3,022,358,082,000	2,241,367,974,000
		2019	3,225,135,741,000	2,532,966,885,000
		2020	3,066,953,863,000	2,678,261,633,000
11	TOTO	2017	1,132,699,218,954	1,693,791,596,547
		2018	967,642,637,307	1,929,477,152,737
		2019	994,204,688,438	1,924,262,563,701
		2020	1,183,847,184,535	1,923,562,928,643
12	ALKA	2017	226,717,826,000	78,490,877,000
		2018	548,236,812,000	648,968,295,000
		2019	500,032,251,000	204,792,363,000
		2020	313,427,196,000	105,203,706,000
13	BAJA	2017	774,432,726,191	272,016,210,273
		2018	824,660,447,657	276,521,348,613
		2019	762,683,580,285	274,187,193,716
		2020	632,586,391,148	227,839,088,486
14	INAI	2017	936,511,874,370	377,404,670,750
		2018	1,096,799,666,849	403,883,931,247
		2019	893,625,998,063	319,268,405,613
		2020	1,074,565,554,861	421,404,082,596
15	ISSP	2017	3,428,424,000,000	2,840,941,000,000
		2018	3,578,654,000,000	2,915,416,000,000
		2019	3,325,841,000,000	6,424,507,000,000
		2020	2,741,264,000,000	6,076,604,000,000
16	LION	2017	229,630,859,719	452,307,088,017
		2018	221,022,066,026	475,170,562,075
		2019	219,318,262,582	468,699,629,730
		2020	204,688,407,176	443,141,451,746
17	PICO	2017	440,013,937,282	283,048,886,048
		2018	553,371,264,957	299,561,177,628
		2019	826,835,826,241	301,639,460,401
		2020	856,304,876,859	306,506,764,484
18	AGII	2017	2,971,605,000,000	3,358,010,000,000
		2018	3,499,963,000,000	3,147,792,000,000
		2019	3,721,416,000,000	3,299,564,000,000
		2020	3,739,317,000,000	3,382,141,000,000
19	ETWA	2017	1,235,873,364,700	1,121,304,792,803
		2018	1,349,487,510,140	1,258,828,931,144

No	Kode Saham	Tahun	Total Debt	Total Equity
		2019	1,469,796,558,566	1,346,328,533,713
		2020	1,323,840,658,770	1,268,169,575,714
20	INCI	2017	35,408,464,186	268,379,825,144
		2018	71,410,278,158	319,952,419,798
		2019	65,323,258,479	340,121,790,973
		2020	75,990,820,673	368,874,979,999
21	MDKI	2017	104,988,000,000	762,463,000,000
		2018	82,613,000,000	831,452,000,000
		2019	89,397,000,000	834,398,000,000
		2020	83,704,000,000	889,980,000,000
22	SRSN	2017	237,220,555,000	415,505,899,000
		2018	208,989,195,000	477,788,016,000
		2019	264,646,295,000	514,600,563,000
		2020	318,959,497,000	587,887,398,000
23	AKPI	2017	1,618,713,342,000	1,126,612,491,000
		2018	1,836,576,739,000	3,070,410,492,000
		2019	1,531,819,965,000	1,244,955,791,000
		2020	1,330,380,957,000	1,313,886,759,000
24	APLI	2017	171,514,782,371	227,183,997,248
		2018	298,992,622,457	204,184,876,657
		2019	206,523,459,012	212,741,070,436
		2020	200,450,080,044	205,990,815,666
25	IMPC	2017	1,005,656,523,820	1,289,020,969,663
		2018	997,975,486,781	1,372,223,331,022
		2019	1,092,845,023,431	1,408,287,832,788
		2020	1,231,192,233,990	1,465,907,828,766
26	PBID	2017	498,990,179,000	1,319,914,424,000
		2018	751,597,581,000	1,544,137,386,000
		2019	670,694,230,000	1,668,225,498,000
		2020	492,491,798,000	1,928,809,281,000
27	TALF	2017	155,076,156,734	766,164,831,783
		2018	176,218,785,183	808,378,986,806
		2019	320,791,791,518	1,008,291,258,921
		2020	454,287,199,938	1,020,185,316,228
28	TRST	2017	1,357,336,438,524	1,975,569,497,486
		2018	2,047,516,971,004	2,237,384,616,122
		2019	2,174,561,951,424	2,174,460,936,275
		2020	1,956,491,953,490	2,266,810,434,281
29	YPAS	2017	176,449,823,868	127,093,040,665

No	Kode Saham	Tahun	Total Debt	Total Equity
		2018	212,804,573,009	118,150,696,467
		2019	156,887,406,881	121,349,127,890
		2020	144,485,748,290	131,296,424,420
30	JPFA	2017	11,297,508,000,000	8,662,040,000,000
		2018	12,823,219,000,000	10,214,809,000,000
		2019	14,754,081,000,000	11,896,814,000,000
		2020	14,539,790,000,000	11,411,970,000,000
31	MAIN	2017	2,371,092,779,000	1,637,542,940,000
		2018	2,344,198,361,000	1,896,646,094,000
		2019	2,537,250,235,000	2,028,641,621,000
		2020	2,528,717,093,000	1,983,915,706,000
32	FASW	2017	6,081,574,204,386	3,288,317,572,389
		2018	6,676,781,411,219	4,288,337,297,565
		2019	6,059,395,120,910	4,692,597,823,392
		2020	6,930,049,292,233	4,582,994,996,488
33	KDSI	2017	842,752,226,507	485,539,501,109
		2018	836,245,435,111	555,171,029,401
		2019	645,444,999,358	608,205,409,017
		2020	582,239,031,320	663,468,205,642

LAMPIRAN 5

Laba Bersih dan Total Aset

No	Kode Saham	Tahun	Laba Neto	Total Aset
1	INTP	2017	1,859,818,000,000	28,863,676,000,000
		2018	1,145,937,000,000	27,788,562,000,000
		2019	1,835,305,000,000	27,707,749,000,000
		2020	1,806,337,000,000	27,344,672,000,000
2	SMBR	2017	146,648,432,000	5,060,337,247,000
		2018	76,074,721,000	5,538,079,503,000
		2019	30,073,855,000	5,571,270,204,000
		2020	10,981,673,000	5,737,175,560,000
3	SMCB	2017	-758,045,000,000	19,626,403,000,000
		2018	-827,985,000,000	18,667,187,000,000
		2019	499,052,000,000	19,567,498,000,000
		2020	650,988,000,000	20,738,125,000,000
4	WSBP	2017	1,000,330,150,510	14,919,548,673,755
		2018	1,103,472,788,182	15,222,388,589,814
		2019	806,148,752,926	16,149,121,684,330
		2020	759,958,927,543	10,557,550,739,243
5	WTON	2017	340,458,859,391	7,067,976,095,043
		2018	486,640,174,453	8,881,778,299,672
		2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207
		2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594
6	AMFG	2017	38,569,000,000	6,267,816,000,000
		2018	6,596,000,000	8,432,632,000,000
		2019	-132,223,000,000	8,738,055,000,000
		2020	-430,987,000,000	7,961,657,000,000
7	ARNA	2017	122,183,909,643	1,601,346,561,573
		2018	158,207,798,602	1,652,905,985,730
		2019	217,675,239,509	1,799,137,069,343
		2020	326,241,511,507	1,970,340,289,520
8	KIAS	2017	85,300,976,555	1,767,603,505,697
		2018	79,206,468,705	1,704,424,579,208
		2019	494,426,816,904	1,231,680,564,971
		2020	51,749,994,901	1,021,382,709,921
9	MARK	2017	47,057,392,499	227,599,575,294
		2018	81,905,439,662	318,080,326,465
		2019	88,002,544,535	441,254,067,741

No	Kode Saham	Tahun	Laba Neto	Total Aset
		2020	144,194,690,952	719,726,855,599
10	MLIA	2017	47,534,072,000	5,186,685,608,000
		2018	189,082,238,000	5,263,726,099,000
		2019	126,773,341,000	5,758,102,626,000
		2020	55,089,347,000	5,745,215,496,000
11	TOTO	2017	278,935,804,544	2,826,490,815,501
		2018	346,692,796,102	2,897,119,790,044
		2019	140,597,500,915	2,918,467,252,139
		2020	-30,689,667,468	3,107,410,113,178
12	ALKA	2017	15,406,256,000	305,208,703,000
		2018	22,943,498,000	648,968,295,000
		2019	7,354,721,000	604,824,614,000
		2020	6,684,414,000	418,630,902,000
13	BAJA	2017	-22,984,761,751	946,448,936,464
		2018	-96,695,781,573	901,181,796,270
		2019	1,112,983,748	836,870,774,001
		2020	55,118,520,227	760,425,479,634
14	INAI rp	2017	38,651,704,520	1,213,916,545,120
		2018	40,463,141,352	1,400,683,598,096
		2019	33,558,115,185	1,212,894,403,676
		2020	3,991,581,552	1,395,969,637,457
15	ISSP	2017	8,634,000,000	6,269,365,000,000
		2018	48,741,000,000	6,494,070,000,000
		2019	185,694,000,000	6,424,507,000,000
		2020	175,835,000,000	6,076,604,000,000
16	LION	2017	9,282,943,009	681,937,947,736
		2018	14,679,673,993	696,192,628,101
		2019	926,463,199	688,017,892,312
		2020	-9,571,328,569	647,829,858,922
17	PICO	2017	20,189,516,036	723,062,823,329
		2018	15,730,408,346	852,932,442,585
		2019	7,487,452,045	1,128,475,286,643
		2020	- 64,398,773,870	1,092,811,641,343
18	AGII	2017	97,598,000,000	6,403,543,000,000
		2018	114,374,000,000	6,647,755,000,000
		2019	103,431,000,000	7,020,980,000,000
		2020	99,862,000,000	7,121,458,000,000
19	ETWA	2017	127,520,699,008	1,114,568,571,897
		2018	138,527,581,191	1,090,658,578,996

No	Kode Saham	Tahun	Laba Neto	Total Aset
		2019	89,756,071,206	1,123,468,024,853
		2020	72,652,783,063	1,055,671,083,056
20	INCI	2017	16,554,272,131	303,788,390,330
		2018	16,675,673,703	391,362,698,956
		2019	13,811,736,623	405,445,049,452
		2020	30,071,380,873	444,865,800,672
21	MDKI	2017	47,099,000,000	867,451,000,000
		2018	33,788,000,000	914,065,000,000
		2019	32,859,000,000	923,795,000,000
		2020	40,085,000,000	973,684,000,000
22	SRSN	2017	17,698,567,000	652,726,454,000
		2018	38,735,092,000	686,777,211,000
		2019	42,829,128,000	779,246,858,000
		2020	44,152,245,000	906,846,895,000
23	AKPI	2017	13,333,970,000	2,745,325,833,000
		2018	64,226,271,000	3,070,410,492,000
		2019	54,355,268,000	2,776,775,756,000
		2020	66,005,547,000	2,644,267,716,000
24	APLI	2017	-1,329,429,201	398,698,779,619
		2018	-23,496,671,376	503,177,499,114
		2019	9,588,681,370	419,264,529,448
		2020	6,424,025,663	406,440,895,710
25	IMPC	2017	91,303,491,940	2,294,677,493,483
		2018	105,523,929,164	2,370,198,817,803
		2019	93,145,200,039	2,501,132,856,219
		2020	115,805,324,362	2,697,100,062,756
26	PBID	2017	230,873,967,000	1,818,904,603,000
		2018	297,628,915,000	2,295,734,967,000
		2019	223,626,619,000	2,338,919,728,000
		2020	373,653,845,000	2,421,301,079,000
27	TALF	2017	21,465,836,784	921,240,988,517
		2018	43,976,734,000	984,597,771,989
		2019	27,456,246,966	1,329,083,050,439
		2020	18,488,700,221	1,474,472,516,166
28	TRST	2017	38,199,681,742	3,332,905,936,010
		2018	63,193,899,099	4,284,901,587,126
		2019	38,911,968,283	4,349,022,887,699
		2020	73,277,742,422	4,223,302,387,771
29	YPAS	2017	-14,500,028,420	303,542,864,533

No	Kode Saham	Tahun	Laba Neto	Total Aset
		2018	-9,041,326,115	330,955,269,476
		2019	3,488,737,738	278,236,534,771
		2020	8,334,858,402	275,782,172,710
30	JPFA	2017	1,107,810,000,000	19,959,548,000,000
		2018	2,253,201,000,000	23,038,028,000,000
		2019	1,883,857,000,000	26,650,895,000,000
		2020	1,002,376,000,000	25,951,760,000,000
31	MAIN	2017	42,943,995,000	4,008,635,719,000
		2018	284,246,878,000	4,335,844,455,000
		2019	152,425,111,000	4,648,577,041,000
		2020	38,953,042,000	4,674,206,873,000
32	FASW	2017	595,868,198,714	9,369,891,776,775
		2018	1,405,367,771,073	14,665,118,708,784
		2019	968,833,390,696	10,751,992,944,302
		2020	353,299,343,980	11,513,044,288,721
33	KDSI	2017	68,965,208,549	1,328,291,727,616
		2018	76,761,902,211	1,391,416,464,512
		2019	64,090,903,507	1,253,650,408,375
		2020	60,178,290,460	1,245,707,236,962

LAMPIRAN 6

Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	132	0.10	.58	.3336	.10727
DER	132	.02	2.98	1.0688	.74746
UKURAN PERUSAHAAN	132	26.15	30.99	28.4939	1.27788
ROA	132	-.04	.11	.0355	.02867
Valid N (listwise)	132				

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	132
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	.02462555
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	.068
<i>Positive</i>	.068
<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>	.068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	CSR	.879	1.138
	DER	.985	1.015
	UKURAN PERUSAHAAN	.889	1.125

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-.008	.029		-.281	.779
	CSR	.009	.013	.065	.700	.485
	DER	.002	.002	.114	1.291	.199
	UKURAN PERUSAHAAN	.001	.001	.068	.738	.462

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.512 ^a	.262	.245	.02491	1.823

- a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, CSR
 b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.066	.05		1.326	.187
	CSR	.132	.022	.494	6.101	.000
	DER	-.006	.003	-.155	-2.026	.045
	UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.002	-.106	-1.318	.190

- a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.512 ^a	.262	.245	.02491

- a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, CSR
 b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.028	3	.009	15.158	.000 ^b
	Residual	.079	128	.001		
	Total	.108	131			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, CSR
Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji T

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.066	.05		1.326	.187
	CSR	.132	.022	.494	6.101	.000
	DER	-.006	.003	-.155	-2.026	.045
	UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.002	-.106	-1.318	.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2022